

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan berdasarkan data keuangan pada waktu tertentu dan berdasarkan atas performa operasional pada waktu yang telah lalu. Laporan keuangan (*Financial Statement*), memberikan ringkasan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. [RIY99]

Informasi yang tepat dan akurat dari laporan keuangan dapat digunakan untuk melakukan perubahan dalam bidang operasional. Tidak hanya itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai basis data oleh manajemen untuk meningkatkan performa dan terutama oleh pemberi kredit atau kreditor untuk menghitung tingkat investasi yang mungkin dilakukan dan laba yang mungkin dihasilkan. Namun sekarang laporan keuangan juga berperan penting bagi para investor pemegang saham dalam memprediksikan pendapatan, dividen dan harga saham.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan adanya ukuran atau "*yard-stick*"

tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah 'rasio'. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmetical terms*" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. [RIY99]

Ada dua macam cara perbandingan yang dapat digunakan oleh penganalisis keuangan dalam mengadakan analisis rasio keuangan, yaitu: [RIY99]

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*ratio histories*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau satu industri, dalam waktu yang sama.

2.2.1 Macam-macam Rasio Keuangan

Apabila dilihat dari sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu: [RIY99]

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid-test ratio*, *current assets to total assets ratio* dan *current liabilities to total assets ratio*.
2. Rasio-rasio Laporan Rugi/Laba (*Income Statement Ratio*), ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin* dan *operating ratio*.

3. Rasio-rasio Antar Laporan (*Inter-Statement Ratio*), ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *assets turnover*, *inventory turnover* dan *receivable turnover*.

Analisis laporan keuangan yang akan digunakan adalah analisis laporan keuangan berdasarkan data yang ada pada Neraca Keuangan dan Laporan Rugi/Laba perusahaan berupa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return on Equity* (ROE)
2. Imbalan Invenstasi/*Return On Investment* (ROI)
3. Rasio Kas/*Cash Ratio*
4. Rasio Lancar/*Current Ratio*
5. *Collection Period*
6. Perputaran Persediaan
7. Perputaran Total Aset/*Total Assets Turn Over* (TATO)
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS thd TA)

Rasio-rasio tersebut tidak akan memiliki arti apabila tidak dibandingkan dengan suatu pembanding yang relevan. Dalam laporan tugas akhir ini penulis membandingkan rasio keuangan hasil perhitungan yang telah ada dengan rasio keuangan yang dianggap baik menurut surat keputusan menteri keuangan republik Indonesia nomer: 198/KMK.016/1998 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik Negara. Penulis akan membatasi analisis dengan mengelompokkan pada perusahaan non jasa keuangan dan dalam hal ini perusahaan non infrastuktur dengan

penilaian berdasarkan indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya seperti pada tabel 2.1 dan tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.1 Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	15
3. <i>Cash Ratio</i>	5
4. <i>Current Ratio</i>	5
5. <i>Collection Period</i>	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. TATO	5
8. TMS thd TA	10
Total bobot	70

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

Tabel 2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Sehat:	
AAA	$TS^*) > 95$
AA	$80 < TS \leq 95$
A	$65 < TS \leq 80$
Kurang Sehat:	
BBB	$50 < TS \leq 65$
BB	$40 < TS \leq 50$
B	$30 < TS \leq 40$
Tidak Sehat:	
CCC	$20 < TS \leq 30$
CC	$10 < TS \leq 20$
C	$TS \leq 10$
*)TS: Total Skor	

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:

- a. Aspek Keuangan
 - Infrastruktur : 50
 - Non-infrastruktur : 70
- b. Aspek Operasional
 - Infrastruktur : 35
 - Non-infrastruktur : 15
- c. Aspek Administrasi
 - Infrastruktur : 15
 - Non-infrastruktur : 15

Menurut *Eduardus Tandililin* (2000) apabila penilaian hanya menitik beratkan pada aspek finansial maka total skor harus disesuaikan dengan total skor aspek keuangan. Contoh, suatu perusahaan akan memiliki tingkat kesehatan AAA jika total skornya lebih besar dari 95 maka total skor ini disesuaikan dengan mengalikan total skor dengan 0,70 untuk BUMN yang non-infrastruktur. Hasil dari perhitungan tersebut adalah $95 \times 0,70 = 66,5$ sehingga skor yang diperlukan bagi perusahaan non-infrastruktur untuk dapat masuk dalam kategori AAA adalah 66,5[RAH01]. Berdasarkan hal diatas maka penilaian tingkat kesehatan BUMN dari aspek keuangan dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN (Aspek keuangan)

Sehat:	
AAA	$TS^{*}) > 66,5$
AA	$56 < TS \leq 66,5$
A	$45,5 < TS \leq 56$
Kurang Sehat:	
BBB	$35 < TS \leq 45,5$
BB	$28 < TS \leq 35$
B	$21 < TS \leq 28$
Tidak Sehat:	
CCC	$14 < TS \leq 21$
CC	$7 < TS \leq 14$
C	$TS \leq 7$
*TS: Total Skor	

Sumber: Dr. Eduardus Tandililin, Case of Assesment of Bussines Performance PT Timah Tbk and subsidiaries, 2000. [RAH01]

2.3 Rasio-rasio yang Digunakan

Rasio-rasio yang digunakan untuk analisis laporan keuangan antara lain:

2.3.1 Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

Definisi:

1. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari:
 - Aktiva tetap
 - Aktiva non produktif
 - Aktiva lain-lain
 - Saham penyertaan langsung
2. Modal sendiri adalah seluruh komponen Modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
3. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam pembangunan.

Tabel 2.4 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7.9 < ROE ≤ 9	12
6.6 < ROE ≤ 7.9	10
5.3 < ROE ≤ 6.6	8.5
4 < ROE ≤ 5.3	7
2.5 < ROE ≤ 4	5.5
1 < ROE ≤ 2.5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

2.3.2 Imbalan Invenstasi/Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\% \dots\dots\dots(2.2)$$

Definisi:

1. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil

penjualan dari:

- Aktiva tetap
- Aktiva non produktif
- Aktiva lain-lain
- Saham penyertaan langsung

2. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi
3. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.5 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13.5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10.5
10.5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10.5	7.5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

2.3.3 Rasio Kas/Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2.3)$$

Definisi:

1. Kas, bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada tahun buku
2. *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada tahun buku

Tabel 2.6 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x 100 %	Skor
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$2 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

2.3.4 Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.4)$$

Definisi:

1. *Current asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
2. *Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 2.7 Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x 100 %	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

2.3.5 *Collection Period*

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/360} \dots\dots\dots(2.5)$$

Definisi:

1. Piutang adalah semua piutang dalam satu tahun buku.
2. Penjualan adalah keseluruhan penjualan hasil operasi perusahaan selama satu tahun dikurangi penjualan hasil aktiva tetap.

Tabel 2.8 Daftar Skor *Collection period*

<i>Collection</i> = X (hari)	Perbaikan	Skor
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

2.3.6 Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan}} \times 365 \dots\dots\dots (2.6)$$

Definisi:

1. Persediaan adalah semua persediaan yang digunakan dalam operasional perusahaan.
2. Penjualan adalah keseluruhan penjualan hasil operasi perusahaan selama satu tahun dikurangi penjualan hasil aktiva tetap.

Tabel 2.9 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan	Skor
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998 [RAH01]

2.3.7 Perputaran Total Aset/*Total Assets Turn Over (TATO)*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.7)$$

Definisi:

1. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatn hasil penjualan aktiva tetap.
2. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 2.10 Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor
120 < X	20 < X	5
105 < X ≤ 120	15 < X ≤ 20	4,5
90 < X ≤ 105	10 < X ≤ 15	4
75 < X ≤ 90	5 < X ≤ 10	3,5
60 < X ≤ 75	0 < X ≤ 5	3
40 < X ≤ 60	X ≤ 0	2,5
20 < X ≤ 40	X < 0	2
X ≤ 20	X < 0	1,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 198/KMF.016/1998 [RAH01]

2.3.8 Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS thd TA)

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.8)$$

Definisi:

1. Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
2. Total aset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.